
**PROSES PEMBUATAN ALAT MUSIK PALIU PRODUKSI MANJANG
DI KELURAHAN PAPPOLO KABUPATEN BONE
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

ALGAZALI ALKAIZAR, NIM 1382041075
Mahasiswa SI pendidikan sendratasik
Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

ALGAZALI ALKAIZAR, 2019. *Proses pembuatan alat musik Paliu produksi Manjang di Kelurahan Pappolo Kabupaten Bone. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.*

Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dalam bentuk dengan pendekatan multidisiplin organologi, dan musikologi yang fokus kajiannya adalah produksi alat musik. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan alat musik *Paliu* produksi Manjang yang terletak di Kelurahan Pappolo Kabupaten Bone. Mulai dari alat dan bahan, proses pembuatan, Organologi dan produksi nada. Hasil penelitian tentang proses pembuatan alat musik *Paliu* menjelaskan bahwa alat musik *Paliu* adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu jenis *Schizostachyum blummei nees* dalam Suku Bugis disebut Bulo. Alat musik *Paliu* lebih identik atau dikenal sebagai alat musik bagi penggembala sapi. Berdasarkan penelitian tersebut maka disarankan untuk pendataan dan pembelajaran yang baik tentang alat musik yang ada di Sulawesi Selatan agar bisa menjadi aset dimasa yang akan datang. Semua aspek yang terlibat dalam lingkup kesenian di Sulawesi Selatan hendaknya mendukung penuh Industri-industri yang bergerak dibidang produksi alat musik agar nantinya alat ini tetap terjaga dan tidak hilang dari lingkungan masyarakat Sulawesi Selatan. *Paliu* merupakan salah satu alat musik hasil produksi Manjang yang ada di Sulawesi Selatan tergolong dalam alat musik *aerhophone* yang menggunakan tangga nada pentatonik sehingga hanya digunakan sebagai alat musik ilustrasi.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian Sulawesi Selatan dikenal sebagai kebudayaan tinggi dalam konteks kekinian. Karena pada dasarnya, seni tidak hanya menyentuh aspek bentuk (morfologis), tapi lebih dari itu dia mampu memberikan kontribusi psikologis. Di samping memberikan kesadaran estetis, juga mampu melahirkan kesadaran etis. Di antara kedua nilai tersebut, tentunya tidak terlepas dari sejauh mana masyarakat kesenian (*public art*) mampu mengapresiasi dan menginterpretasikan makna dan symbol dari sebuah pesan yang dituangkan dalam karya seni.

Di sinilah peranan manusia yang memiliki rasa cinta akan kebudayaan, dan yang senantiasa memiliki kesadaran, kepedulian dan rasa tanggung jawab bersama dalam memanfaatkan sarana atau ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada di sekitar kita. Hal inilah yang

dilakukan oleh penulis sebagai salah satu upaya atau bukti kepedulian terhadap nilai-nilai kebudayaan yang ada di Daerah Kabupaten Bone agar tidak hilang atau punah ditelan zaman. Olehnya itu bisa terus dipertahankan, dilestarikan, bahkan dikenal oleh masyarakat umum secara meluas atau mendunia. Suku Bugis Bone memiliki beranekaragam jenis alat musik, salah satu di antaranya yang masih ada hingga sekarang yaitu *Paliu*.

Alat musik *Paliu* adalah salah satu alat musik yang terdapat Di Kelurahan Pappolo Kabupaten Bone. Alat musik ini tergolong alat musik tiup. Masyarakat mempercayai alat musik bambu ini lahir dari aktivitas masyarakat Kelurahan Pappolo yang sering memanfaatkan bambu untuk membuat alat-alat rumah tangga seperti kursi, meja, gelas, hingga menjadi dinding dan pagar rumah. Dari kebiasaan itulah kemudian berujung pada penciptaan alat musik.

Paliu adalah alat musik yang tergolong dalam klasifikasi *aerophone* (salah satu klasifikasi alat musik yang penggetar utama bunyinya adalah udara) yang berfungsi sebagai instrument melodis dalam sebuah sajian pertunjukan musik tradisional. Alat musik ini terbuat dari bambu (*Bulo*) yang ketebalannya sekitar 3 mm, panjang sekitar 23 cm dan berdiameter 2-3 cm. *mouthpiece* (lubang tiup) berbentuk mirip dengan lubang tiup recorder dan memiliki empat lubang nada. .

Manjang adalah salah seorang seniman tua yang berada di Kelurahan Pappolo Kabupaten Bone. Manjang lahir pada tahun 1941 tepatnya di Cabalu. Beliau adalah salah seorang pembuat alat musik *Paliu* yang profesi kesehariannya adalah seorang petani. Di kelurahan Pappolo kabupaten Bone Manjang di kenal sebagai seorang seniman yang memiliki bakat luar biasa.

Dalam proses pembuatan produk tidak terlepas dari yang namanya

pemilihan bahan, pengukuran, pembentukan lubang tiup, dan finishing. Tahapan-tahapan ini lah yang menjadi landasan dalam proses pembuatan alat musik *Paliu*. Dalam proses pembuatan alat musik *Paliu* alat dan bahan yang digunakan sangatlah mudah dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan bertujuan untuk memperoleh bahan dasar dan merupakan kegiatan yang sangat penting guna memperoleh produk yang berkualitas. Dalam pemilihan bahan dasar yang perlu diperhatikan adalah tekstur, jenis bambu dan ukuran. Bambu yang digunakan adalah bambu jenis *Schizostachyum Blummei Nees* dalam suku bugis disebut Bambu (*Bulo*). .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah maka Rumusan Masalah adalah:

1. Bagaimanakah proses pembuatan alat musik *Paliu* buatan Manjang?

2. Bagaimanakah Organologi alat musik *Paliu* dilihat dari klasifikasi fisik:

- Bahan dasar alat musik *Paliu*
- Bentuk dan ukuran *Paliu*
- Bagian-bagian alat musik *Paliu*
- Produksi bunyi nada

C. Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian adalah hal yang ingin dituju oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebaiknya mampu untuk mendapatkan data yang jelas, dan benar tentang alat musik *Paliu* yang dibuat oleh Manjang.

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan alat musik *Paliu* buatan Manjang.
2. Mendeskripsikan organologi dari alat musik *Paliu*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah:

1. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang musik baik tradisional maupun modern.
2. Menjadi refrensi dan literatur dalam memperluas wawasan mahasiswa, masyarakat dan yang terkait mengenai perkembangan alat musik tradisional di Sulawesi Selatan.
3. Memberikan informasi tentang alat musik *Paliu* kepada masyarakat umum khususnya masyarakat Sulawesi Selatan.
4. Sebagai bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melengkapi kekurangan dari tulisan ini sesuai dengan judul tersebut.
- 5.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah berisikan teori-teori yang sifatnya berkesuaian dan mendukung dengan uraian tentang apa yang menjadi bahan pembahasan pada variable penelitian. Berikut ini adalah beberapa pengertian, pendapat para ahli dan pernyataan yang dianggap sesuai dengan penelitian ini:

1. Organologi 8

Organologi ialah pengetahuan tentang alat-alat musik, termasuk di dalamnya bukan hanya tentang kesamaan-kesamaan yang penting, juga aspek yang menunjukkan kelaianan dan pengetahuan alat-alat musik. Demikian pula seluk-seluk mengenai teknik pertunjukan, kedudukan musik dalam pertunjukan itu, dekorasi dan berbagai pertimbangan lainnya dalam kehidupan social-budaya. Organologi pada hakekatnya adalah mempelajari pengetahuan tentang alat-alat musik, baik dilihat dari segi bentuk, suara, cara

5

memainkan, konteksnya dalam kehidupan manusia dan kedudukan alat musik tersebut pada suatu ensambel, dan bagaimana sejarah serta perkembangan dari alat itu (Sri Hendarto, 1998:17).

2. Seni

Seni merupakan hasil kreasi dan getaran jiwa manusia yang dapat menimbulkan perasaan suka atau pun duka pada seseorang. Suatu ciptaan mengandung nilai seni jika memenuhi beberapa syarat, antara lain kehalusan dan keindahan (Hadi Sunarko, 1989:2).

3. Musik

Dalam (Karina Andjani, 2014:1). Menjelaskan bahwa Musik merupakan salah satu hal universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya, sekaligus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Musik mungkin tidak dapat benar-benar dimengerti secara penuh. Adorno mengatakan bahwa seseorang bahkan dapat beranggapan bahwa semua karya seni

yang sebenar-benarnya dijiwai oleh karakter enigmatik tidak akan membiarkan dirinya dimengerti secara penuh (Adorno, 1997: 184).

4. Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang hidup dan berkembang secara turun temurun di suatu daerah tertentu. Dengan istilah lain musik tradisional disebut karawitan. Karawitan merupakan kesenian daerah yang diwujudkan dalam bentuk bahasa bunyi. Sebagaimana diungkapkan Suryani dalam Budiwati (1985) karawitan adalah musik daerah-daerah di Indonesia.

5. Pengukuran

Pengukuran adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menentukan nilai suatu besaran dalam angka (kuantitatif). Jadi mengukur adalah suatu proses yang mengaitkan angka secara empirik dan obyektif pada sifat-sifat obyek atau kejadian nyata sehingga angka yang diperoleh tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas

mengenai obyek atau kejadian yang diukur (<https://www.academia.edu> Konsep dasar pengukuran teknik).

6. Alat Musik

Menurut Lund dalam (Djohan, 2010:10-11) salah satu media sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungannya adalah alat-alat bunyi. Sumber bunyi ada dilingkungan alam yang kemudian dimanfaatkan oleh manusia dengan membuat benda-benda untuk menyalurkan sumber bunyi yang dibutuhkan, benda-benda itulah kemudian dinamakan alat musik sehingga musik merupakan unsur kebudayaan yang bersifat universal.

7. Aerophones

Menurut Sach dan Hornbostel dalam (Sri Hendarto, 2011:7) Aerophones yang bersumber bunyinya berasal dari getaran udara. Alat musik yang menghasilkan suara terutama dengan menyebabkan tubuh udara bergetar, tanpa menggunakan string atau membrane, dan tanpa getaran

instrument itu sendiri atau menghasilkan suara melalui udara.

8. Proses

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Proses adalah urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun; rangkaian tindakan perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk tertentu. (Chulsum, 2006 : 549).

9. finishing

Proses finishing adalah pekerjaan tahap akhir dari suatu proses pembuatan produk. Finishing merupakan proses yang akan membentuk penampilan dari suatu produk (carvingart77.blogspot.com).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan deskriptif menurut Moleong (2005:11) adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang sifatnya alamiah dengan mempelajari metode yang ada dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melalui responden dan wawancara mendalam terhadap pelaku seni serta masyarakat setempat, observasi, serta buku-buku penunjang

yang berkaitan dengan Proses pembuatan dan Organolgi.

A. Penentuan Objek dan Tempat Penelitian

Objek penelitian ini adalah Proses pembuatan alat musik *Paliu* buatan Manjang. Lokasi penelitian ini bertempat di kelurahan Pappolo Kabupaten Bone. Objek penelitian yang difokuskan dalam penelitian ini adalah tempat pembuatan instrumen, dalam hal ini adalah rumah kediaman Manjang.

B. Desain Penelitian

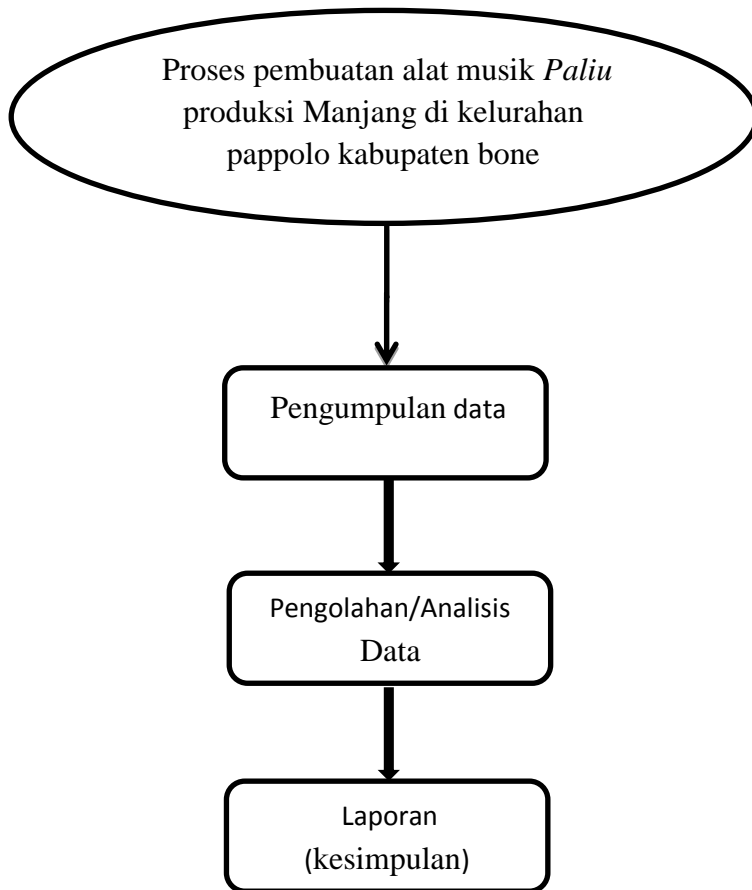
Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka ditempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Studi pustaka untuk memperoleh data teoritis yang mendukung penelitian ini, yaitu dengan cara menelaah literature yang relevan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi

lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara secara langsung dengan seniman, tokoh masyarakat dan budayawan setempat yang memahami permasalahan penelitian ini.

3. Dokumentasi, meneliti dan mencari bahan-bahan dokumentasi untuk keperluan analisis data.
4. Data yang diperoleh dicatat dalam format pengamatan atau catatan lapangan.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat maka desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian kualitatif yang dapat disusun sebagai berikut:



Skema 2. Desain penelitian

C. Sumber Data Penelitian

Data penelitian merupakan informasi yang telah dikumpulkan saat melakukan penelitian dan nantinya akan diproses lalu dijadikan sebagai laporan hasil akhir penelitian. Adapun sumber data penelitian Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

9
 tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun tipe data yang digolongkan menjadi dua jenis tipe data kualitatif menurut Sarwono (2006:208) adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang disajikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut ialah data bentuk teks, bentuk gambar, bentuk suara dan kombinasi teks, gambar dan suara.

D. Teknik pengumpulan data

Menurut Moleong (2005:168) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dari penjelasan tersebut peneliti hendaknya mengambil langkah-langkah tentang teknik pengumpulan data agar proses penelitian bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan diawal, maka data yang dikumpul adalah data dan informasi mengenai “proses pembuatan alat musik *Paliu* produksi Manjang di Kelurahan Pappolo Kabupaten Bone. Oleh karena itu dalam upaya pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini, dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses adanya percakapan untuk menggali sebuah informasi yang dibutuhkan,

sekaligus sebagai penguat akan kebenaran data yang telah diperoleh selama penelitian. Sebelum proses wawancara berlangsung setidaknya peneliti sudah menentukan informan untuk diwawancarai, dan peneliti juga harus mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan tentang proses pembuatan alat musik *Paliu* dan yang berhubungan dengan objek penelitian sebelum wawancara berlangsung. Adapun yang dimaksud dengan informan atau yang akan diwawancarai adalah salah seorang pembuat alat musik *Paliu*.

2. Studi Pustaka

Melalui studi pustaka peneliti dapat menemukan beberapa informasi mengenai teori tentang Proses Pembuatan alat musik *Paliu* dan Organologi. Selain itu, studi pustaka juga dapat ditemui beberapa materi yang menguatkan

tentang ilmu metodologi penelitian.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan Koran dan bahasa referensi lainnya. Dari pengertian tersebut maka peneliti membuat dokumentasi dengan cara:

- a. Buku catatan dan alat tulis digunakan untuk mencatat data penelitian.
- b. Kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan objek penelitian
- c. *Tape recorder* atau alat perekam sejenisnya untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.
- d. Membaca beberapa literatur atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan yakni dengan cara melihat, mendengarkan serta menganalisis fakta yang ada di lokasi penelitian secara langsung yaitu guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembuatan alat musik *Paliu*. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, adapun kisi-kisi observasi yaitu tentang proses pembuatan alat musik *Paliu*, Organologi alat musik *Paliu* yang dilihat dari klasifikasi fisik yaitu: bahan dasar alatu musik *Paliu*, bentuk dan ukuran, bagian-bagian alat musik *Paliu*, dan produksi bunyi nada dari alat musik *Paliu*.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain (Muhadjir, 1996:104).

Dalam Penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu analisis model interaktif, artinya semua data yang terkait dengan analisis pada proses pendidikan bimbingan kerja tersebut dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang disusun secara deskriptif dengan cara: pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan pemeriksaan kesimpulan Miler dan Huberman (dalam Tjetjep, 2000:16)

Beberapa metode tersebut dapat disimpulkan antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengambilan informasi lapangan yang didukung sebagai data dengan menggunakan cara seperti observasi, Wawancara dan dokumentasi. Selama proses penelitian berlangsung data-

data lapangan tersebut dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif, apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dirasakan oleh peneliti pada saat itu antara lain adalah informasi tentang proses pembuatan alat musik *Paliu* buatan Manjang di Kelurahan Pappolo Kabupaten Bone.

2. Reduksi Data

Merupakan suatu analisis yang mengarahkan dan membuang sesuatu yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data, sehingga hasil akhirnya dapat ditarik, adapun data tersebut adalah data yang terkait dengan proses aktivitas sehari-hari.

3. Penyajian Data

Merupakan suatu kegiatan dalam penyajian data dimana kumpulan informasi tersusun dengan memberikan

kemungkinan adanya pemeriksaan dan tindakan, atau penyajian data diperoleh dari berbagai sumber kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Hal tersebut dilakukan penyajian untuk mempermudah penelitian atau orang lain dalam memahaminya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan suatu kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Dalam tahap ini peneliti berusaha memberikan hasil pengamatan yang lebih terbuka dan secara penuh dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data dalam penelitian, kemudian setelah melalui proses suatu

pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, maka dapat diambil kesimpulan tentang apa yang terjadi dalam subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses pembuatan alat musik

Paliu

Dalam proses pembuatan alat musik ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: pemilihan alat dan bahan, serta tahapan-tahapan proses pembuatan alat musik *Paliu*.

A. Alat dan bahan

Sebelum membuat *Paliu*, terlebih dahulu kita harus mengetahui apa-apa saja alat dan bahan yang harus digunakan. Alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Alat

- a. Gergaji kayu (*gergaji aju*)
- b. Parang (*bangkung*)
- c. Pisau sabit (*kandao*)

- d. Besi pelubang (*Bessi Passebbo*)
- e. Amplas (*ampelle*)
- f. Penggaris/ alat ukur mistar (*Balabasa*)
- g. Filter rokok sebagai pengganti kuas (*Puppu Tole*)

2. Bahan

- a. Bambu (*Awo*)
- b. Kayu (*Aju*)
- c. Varnish

1. Proses pembuatan

Dalam proses pembuatan ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, pencarian dan pemilihan Bahan.
- b. Tahapan kedua. Pengukuran dan pemotongan bambu.
- c. Tahap ketiga. Menghaluskan permukaan bambu dengan menggunakan amplas.
- d. Tahap keempat. Pembentukan lubang tiup.

- e. Tahap kelima. Membuat kayu penyumbat udara. Dalam Bahasa Bugis disebut *Pallape*
- f. Tahap keenam. Membuat lubang sumber bunyi yang berbentuk segitiga. Disebut sebagai *Caleboinge* yang terletak pada bagian bawah lubang tiup (*mouthpiece*).
- g. Tahap ketujuh. Menentukan lubang nada.
- h. Tahap kedelapan. Pembuatan lubang nada.
- i. Tahap kesembilan. Pengecekan bunyi *Paliu* Setelah melalui beberapa tahapan dalam proses pembuatan *Paliu* dan telah mendapatkan bentuk *Paliu* secara lengkap. Barulah melakukan pengecekan bunyi terhadap *Paliu* tersebut.
- j. Tahap kesepuluh. Finishing. Adalah proses dimana melapisi permukaan bambu menggunakan varnish.

A. Bentuk dan Ukuran

Paliu memiliki bentuk mirip dengan alat musik tiup recorder yang dimana kemiripan tersebut terletak pada lubang tiupnya, namun yang membedakan *Paliu* dengan alat musik tiup recorder yaitu: nada yang dihasilkan oleh *Paliu* dimana menggunakan 5 nada yang dikenal dengan nada pentatonik, ukuran *Paliu* yang lebih pendek dari alat musik tiup recorder, serta bahan dasarnya yang terbuat dari bambu. Alat musik *Paliu* buatan Manjang memiliki panjang 23 cm, diameter bambu 3 cm, dan ketebalan bambu 3 mm. Memiliki 4 lubang nada yang jarak antara lubang nada yang satu dengan lainnya berjarak 2 cm, sedangkan jarak antara lubang nada dengan lubang sumber bunyi (*calebbonginge*) yaitu 14 cm.

B. Bagian-bagian instrument

Instrumen *Paliu* merupakan salah satu instrumen yang ada di

Kabupaten Bone. *Paliu* juga memiliki bagian-bagian yang dapat dilihat di bawah ini:

1. Lubang tiup (*Calebbo Passeppung*).
2. Kayu penyumbat (*Aju Pallape*).
3. Lubang sumber bunyi (*Calebboinge*).
4. Lubang nada.
5. Badan *Paliu*.

C. Produksi Bunyi

Tangga nada pentatonis adalah jenis tangga nada yang hanya memakai 5 nada pokok. Dalam kamus Musik tangga nada Pentatonik adalah rancangan sebuah tangga nada yang terdiri dari 5 nada berjenjang. Dalam Alat musik *Paliu* Produksi Manjang memiliki nada **F-FIS-GIS-AIS-C** yang dimana jarak intervalnya adalah $\frac{1}{2}$ -1-1-1. Nada dipengaruhi dari luasnya diameter lubang nada.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pembuatan Paliu

Berdasarkan hasil penelitian bahwa alat yang digunakan dalam proses pembuatan alat musik *Paliu* merupakan persiapan yang harus dilakukan lebih awal sebelum membuat alat musik *Paliu*, sebab jika alat dan bahan kurang memadai, maka dalam proses pembuatan alat musik *Paliu* tersebut kurang maksimal. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat alat musik *Paliu* adalah:

1. Alat

Berdasarkan hasil penelitian alat yang digunakan untuk membuat *Paliu* adalah sebagai berikut:

a. Parang (*Bangkung*).

Berfungsi untuk

menebang pohon bambu dan merancang model *Paliu*. Parang yang digunakan adalah parang yang tajam dan untuk menajamkan parang terlebih dahulu harus diasah menggunakan batu asang agar pada saat digunakan untuk menebang bambu, bambu tidak retak atau pecah.

b. Gergaji kayu (*Geregaji aju*). Dalam Bahasa Bugis disebut *Geregaji aju*. Gergaji kayu ini digunakan untuk memotong Bambu (*Bulo*) yang telah ditebang terlebih dahulu dari batangnya dengan menggunakan parang, dengan kata lain Bambu (*Bulo*)

- dipotong menggunakan Gergaji kayu agar mempermudah proses pemotongan
- c. Pisau sabit (*Kandao*). Pisau sabit atau dalam suku Bugis disebut *Kandao*. Dalam proses pembuatan alat musik *Paliu* pisau ini digunakan untuk membentuk dan melubangi.
- d. Besi pelubang (*Bessi Pasebbo*). Besi bangunan atau biasa dikenal sebagai besi beton yang telah dimodifikasi. Bagian ujung besi dibuat runcing, agar mudah saat digunakan. Untuk bagian yang dipegang oleh tangan haruslah dililit kain setebal mungkin agar tidak melukai tangan pada saat dipegang. Ukuran diameter besi yang dipakai sekitar ± 0.4 mm. Besi ini digunakan untuk membuat lubang nada pada alat musik *Paliu* tersebut.
- e. Amplas (*ampelle*) dalam bahasa Bugis disebut *ampelle*. Amplas berfungsi untuk membuat permukaan benda yang kasar menjadi lebih halus dengan cara menggosokkan permukaan kasarnya ke permukaan suatu benda atau bahan.
- f. Alat pengukur mistar atau penggaris besi. Dalam Bahasa Bugis penggaris disebut (*Balabasa*). Alat pengukur ini digunakan

untuk mengukur panjang *Paliu* dan menentukan jarak antara lubang nada dan lubang sumber bunyi (*calebboinge*).

- g. Filter rokok. Filter rokok ini digunakan sebagai alat untuk mengolesi cairan varnish pada bagian permukaan bambu yang dilakukan dalam proses finishing.

2. Bahan

Berdasarkan hasil penelitian bahan yang digunakan dalam proses pembuatan alat musik *Paliu* adalah:

- a. Bambu. Bambu adalah Nama kelompok rumput-rumputan yang tumbuh menyerupai pohon dengan tangkai-tangkai yang

kebanyakan berduri, tetapi di samping itu ada pula jenis bambu yang merambat. Bambu yang digunakan sebagai bahan dari pembuatan alat musik *paliu* adalah bambu jenis *Schizostachyum blummei nees* atau dalam Buku Bugis disebut *Bulo*. *Bulo* adalah jenis bambu yang memiliki diameter kecil berukuran 2-5 cm, sangat tipis dibandingkan dengan bambu yang dipakai pada umumnya sebagai bahan untuk membuat sebuah kontruksi dan jarak antara tulangnya sangat panjang.

- b. Kayu. Kayu yang dijadikan sebagai penyumbat yang

disebut *kayu pallape*.

Kayu yang sangat baik digunakan adalah kayu yang sudah kering atau tua agar tidak mengkerut jika disimpan lama.

- c. Varnish adalah minyak yang telah dikentalkan dengan jalan pemanasan atau dengan tambahan getah, arpus, dan bahan lain.

2. Tahapan-tahapan

Pembuatan Paliu

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa adapun proses pembuatan *Paliu* di Kelurahan Pappolo Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama.
Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa, sebelum membuat *Paliu* maka yang terlebih

dahulu dilakukan adalah pencairan dan pemilihan bahan dasar utama. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah pencairan dan pemilihan bahan dasar Bambu (*Bulo*). Dalam pemilihan bambu akan dipilih bambu yang berwarna kuning dan sudah berumur agak tua, memiliki ketebalan sekitar 3 mm, lurus dan keras. Bambu yang digunakan haruslah kering dan tipis dikarenakan akan mempengaruhi bunyi yang dihasilkan.

- b. Tahapan kedua.
Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa setelah melakukan pencairan bahan dasar Bambu (*Bulo*) selanjutnya proses penebangan bambu dengan menggunakan

parang. Kemudian bambu diukur dengan panjang sekitar 23 cm, lalu dipotong dengan menghilangkan ruasnya (tulang bambu) menggunakan gergaji. Dalam pemotongan menggunakan gergaji haruslah berhati-hati agar tidak merusak bambu.

- c. Tahapan ketiga. Menghaluskan permukaan bambu dengan menggunakan Amplas, dilakukan hingga permukaan bambu bekas potongan tersebut halus dan tipis. Hal ini sangat penting dilakukan agar tidak melukai pengguna pada saat digunakan. Di samping itu selain bagian permukaan yang telah dipotong harus diampas, bagian badan bambu juga

perlu diampas agar badan bambu terlihat bersih dan halus. Ampas yang digunakan yaitu ampas 500 atau 1000 yang memiliki permukaan tidak terlalu kasar agar tidak merusak kulit bambu.

- d. Tahapan keempat. Membentuk ujung bambu hampir mirip dengan bambu runcing namun ada sedikit lengkungan pada kemiringannya sebagai tempat untuk meniup. Pada proses ini diperlukan parang yang tajam agar mudah dilakukan pembentukan.
- e. Tahapan kelima. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa setelah proses pembentukan lubang tiup maka tahap yang dilakukan selanjutnya adalah

membuat penyumbat udara. Dalam Bahasa Bugis disebut *Pallape*. *Pallape* ini terbuat dari bahan kayu *Gerseng*. Cara membuatnya yaitu dengan meraut kayu hingga berbentuk tabung, kemudian dicocokkan dengan besaran lingkaran diameter bambu. Pada badan kayu diiris rata agak miring yang nantinya akan berfungsi sebagai jalan masuknya udara. Jadi bentuk kayu tidaklah tabung sempurna yang memiliki lingkaran penuh, akan tetapi ada bagian badan tabung yang rata.

- f. Tahapan keenam. Membuat lubang sumber bunyi yang berbentuk segi tiga yang dikenal sebagai *Calebboinge* yang terletak pada bagian bawah

mouthpiece (lubang tiup).

Lubang ini adalah pusat sumber bunyi pada alat musik *Paliu*. Ukuran *Calebboinge* pada umumnya berbeda-beda, ada yang berukuran besar ada pula yang kecil. *Calebboinge* tidak memiliki ukuran yang pasti, hanya saja dibuat sesuai dengan keinginan si pembuat *Paliu* itu sendiri. Adapun *Paliu* yang telah dibuat oleh Manjang *Calebboingenya* memiliki ukuran 0.7 cm, besar kecilnya *Calebboinge* sangat mempengaruhi bunyi yang dihasilkan oleh *Paliu*.

- g. Tahapan ketujuh. Melakukan pengukuran pada permukaan bambu untuk menentukan lubang nada. Untuk ukuran jarak

lubang pertama dimulai dari lubang utama tempat keluarnya bunyi atau yang dikenal dengan sebutan *Calebboinge* hingga mencapai 14 cm. ukuran 14 cm inilah yang menjadi lubang pertama. Selanjutnya menentukan lubang keempat, yaitu mengukur kembali dari *Calebboinge* hingga mencapai 6 cm, maka lubang keempat telah ditentukan. Setelah menentukan lubang pertama dan keempat barulah mengukur kembali dari lubang pertama ke lubang keempat, maka jarak tersebutlah yang akan dibagi empat untuk mendapatkan jarak antara lubang satu ke lubang dua dan tiga.

- h. Tahapan kedelapan. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa setelah tahapan pengukuran dilakukan selanjutnya adalah tahapan pelubangan pada badan bambu sebagai lubang nada. Langkah awal yang dilakukan adalah memanaskan *bessi pasebbo* yang telah dimodifikasi sebelumnya. Kemudian ditusukan pada bagian badan bambu yang telah ditandai sebelumnya dengan menggunakan spidol.
- i. Tahapan kesembilan. Setelah beberapa tahapan telah dilalui, selanjutnya adalah tahapan pengecekan alat musik *Paliu* tersebut. Dalam proses pengecekan ini ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu bunyi

yang dikeluarkan dan nada yang dihasilkan. Untuk mengecek keras tidaknya bunyi yang dikeluarkan oleh *Paliu* maka yang perlu dilakukan adalah menyetem lubang tiup dan *Calebboinge* pada *Paliu*.

- j. Tahapan kesepuluh. Finishing adalah tahapan akhir dari sebuah proses pembuatan.

A. Kesimpulan

Paliu merupakan alat musik yang terdapat di Kelurahan Pappolo Kabupaten Bone. Keberadaannya merupakan salah satu alat musik yang mulai hampir tidak dikenali oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil dan analisis data melalui observasi dan wawancara tentang alat musik *Paliu* yang ada di Kabupaten Bone, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan

Dalam proses pembuatan alat dan sangatlah berperan penting, apabila alat dan bahan tidak memadai, proses akan kurang maksimal disamping itu juga ada tahap-tahapan dalam proses pembuatan haruslah dipahami betul agar pekerjaan berjalan lancar dan mendapatkan produk yang maksimal, keberhasilan dalam suatu produk membutuhkan ketelitian dan kesabaran.

2. Organologi

Pembahasan tentang organologi mencakup beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu bahan dasar *Paliu*, bentuk dan ukuran alan musik *Paliu*, bagian-bagian *Paliu*, produksi bunyi.

a. Bahan dasar alat musik *Paliu*

Pemilihan bahan dasar alat musik *Paliu* sangatlah berperan penting karena hal ini akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan, bahan dasar yang dimaksud adalah:

1. Bambu: Bambu yang digunakan adalah Bambu bulo yang berdiameter kecil sekitar 2-5 cm dan jarak antara ruas 60-80 cm. Bambu haruslah kering.
2. Kayu: kayu yang digunakan haruslah kering dan keras agar tidak mudah mengkerut.

b. Bentuk dan ukuran Paliu

Instrumen Paliu memiliki lubang tiap yang mirip dengan alat musik tiup recorder, memiliki panjang 23 cm, diameter Bambu 3 cm, ketebalan bambu 3mm, memiliki 4 lubang nada yang masing-masing berjarak 2 cm.

c. Bagian-bagian alat musik Paliu

1. Lubang tiup (Calebbo passeppung)
2. Kayu penyumbat (aju pallape)
3. Lubang sumber bunyi (calebboinge)
4. Lubang nana
5. Badan paliu

d. Produksi bunyi

Instrumen Paliu memiliki 5 nada yaitu F - Fis – gis – Ais – C dan jaraknya $\frac{1}{2}$ - 1 – 1 – 1.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber tercetak

- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung. Angkasa.
- Ali, Muhammad. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pustaka Amani.
- Adorno, Theodore. 1997. *Aesthetic theory*. New York. Continuum.
- Andjani, Karina. 2014. *Apa itu musik*. Tangerang Selatan. CV. Marjin Kiri.
- Adiwimarta, Sri Sukesri. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang. IKIP Semarang press.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan akustika I dan II*. Bandung. Lubuk agung.
- Mortono, e. 1987. *Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan sebagai pusat informasi*. Jakarta selatan. Karya utama.

- Monoharto, Gunawan. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan*. Makassar: Lamacca Press, 2003.
- Moleong, Lexy J. 2005. Edisi revisi *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosda karya.
- Muhadjir, Neong H. 1996. Edisi revisi *metodologi penelitian*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta. Kencana.
- Purnomo, Wahyu, Subagyo, Fasih. 2010. *Terampil Bermusik Untuk SMP dan MTs*. Jakarta: pusat perbukuan, kementerian pendidikan Nasional.
- Soetedja, zackaria. 2016. *Buku guru Seni Budaya SMA/MA*. Jakarta. Pusat kurikulum dan perbukuan, Balitang, kemdikbud.
- Soehardjo. 1990. *Pendidikan Seni Rupa Buku Guru sekolah Menengah pertama*. Ujung pandang. Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Winarno, F.G. 1992. *Rebung teknologi produksi dan pengolahan*. Jakarta. Pustaka sinar harapan
- Wahid, Kahar. Pangeran Paita Y. 2013. *Apresiasi Seni*. Makassar. Prince Publishing.

Sumber tidak tercetak

(carvingart77.blogspot.com).